

PENGARUH FINANCIAL RATIO DAN RISIKO BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

TIRTA KUMALA
SANTOSO CHANDRA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
tirtakumala18@gmail.com, chandrasantoso@yahoo.com

Received: August 27, 2024; Revised: August 30, 2024; Accepted: August 30, 2024

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of financial ratios and business risk on firm value. There are eight independent variables in this study, namely profitability, leverage, liquidity, business risk, company size, institutional ownership, asset management, and company growth. The object of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020-2022 with specifications for the energy industry, consumer cyclicals, and consumer non-cyclicals. The sampling technique used in this study is purposive sampling and uses multiple regressions in analyzing data. There are 58 companies that passed the sample selection criteria from 174 data. The results of this research indicate that profitability, leverage, business risk, and firm size affect firm value. Meanwhile, other independent variables such as liquidity, institutional ownership, assets management, and company growth have no effect on firm value.*

Keywords: *Business Risk, Company Growth, Financial Ratio, Firm Size, Firm Value.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial ratio* dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Terdapat delapan variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, manajemen aset, dan pertumbuhan perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022 dengan spesifikasi industri *energy*, *consumer cyclicals*, dan *consumer non-cyclicals*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan menggunakan *multiple regression* dalam menganalisis data. Terdapat 58 perusahaan yang lolos kriteria pemilihan sampel dari 174 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, untuk variabel independen lainnya seperti likuiditas, kepemilikan institusional, manajemen aset, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, seiring berjalannya waktu semakin banyak perusahaan *start-up* yang berdiri. Perusahaan *start-up* memiliki tujuan untuk membangun ide dan inovasi agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Banyak perusahaan *start-up* di Indonesia yang memiliki kinerja bagus, sehingga mereka dapat melakukan *go public* atau IPO (*Initial Public Offering*), yang dilakukan untuk mendapatkan dana tambahan dari masyarakat dengan cara menawarkan saham perusahaan kepada publik. Sepanjang tahun 2022, Bursa Efek Indonesia (BEI) setidaknya telah mencatat sebanyak 59 emiten baru yang melakukan IPO ([Mahardika 2022](#)). Sebelum investor melakukan penanaman modal di suatu perusahaan, tentunya investor perlu untuk menilai perusahaan tersebut, karena dengan menilai perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan.

Pandemi Covid-19 yang muncul pada awal tahun 2020 di Indonesia sangat berdampak pada perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor industri. Hasil survei mengatakan bahwa 88% perusahaan di Indonesia terdampak pandemi yang membuat perusahaan merugi ([Revinka 2021](#)). Adanya pandemi Covid-19 tidak hanya membuat daya beli konsumen menurun, tetapi juga membuat harga saham perusahaan menjadi turun. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 memberikan ketidakpastian terhadap investor baik dari individu investor maupun secara keuangan yang juga berdampak terhadap masyarakat. Di sisi lain sebagian besar bisnis kecil mengalami “depresi *start-up*” karena perusahaan baru tidak dapat memasuki pasar kerja dikarenakan pandemi Covid-19.

Saat ini tahap demi tahap perekonomian di Indonesia mulai membaik, para investor mulai menanamkan modalnya kembali kepada perusahaan-perusahaan yang mereka yakini. Dalam hal ini, para investor akan sangat memperhatikan kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat

membantu para investor, dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan keyakinan investor dalam berinvestasi dalam jangka panjang.

Pasca pandemi Covid-19 para investor mulai kembali menaruh perhatian pada perdagangan pasar modal. Fenomena ini membuat topik mengenai nilai perusahaan merupakan isu yang menarik untuk dibahas pasca pandemi Covid-19. Kasus mengenai nilai perusahaan pernah dialami oleh berbagai perusahaan di Indonesia salah satunya adalah kasus PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF).

Emiten ritel Grup Lippo, PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) merupakan bisnis yang menjual beberapa jenis produk seperti pakaian, aksesoris, produk kecantikan dan rumah tangga. PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) membukukan rugi bersih mencapai Rp93,95 miliar pada tahun 2020, kemudian pada kuartal pertama tahun 2021 juga mencatat rugi bersih sebesar Rp95,35 miliar. Berdasarkan laporan keuangan LPPF yang dipublikasikan di BEI, rugi bersih terjadi di tengah penurunan pendapatan pengelola gerai PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF). Diketahui bahwa total pendapatan bersih turun 25,16% menjadi Rp1,16 triliun pada 3 bulan pertama tahun 2021, dari periode yang sama tahun 2020 sebesar Rp 1,55 triliun.

Kerugian yang dialami oleh PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF), dikarenakan adanya pandemi Covid-19, yang menyebabkan adanya pembatasan sosial yang dilakukan pemerintah. Pihak manajemen PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF), menjelaskan dalam laporan keuangannya di kuartal pertama, menjelaskan selama tahun 2020 dan 2021, PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) menerima konsesi sewa akibat dampak dari pandemi Covid-19 dalam bentuk potongan biaya sewa dan pembayaran variabel sementara tanpa pembayaran minimum. Di sisi lain, mengacu pada laporan kuartalan, hingga kuartal

pertama di tahun 2021, perusahaan mengoperasikan 147 gerai yang jumlahnya sama pada akhir tahun 2020. Berdasarkan laporan kuartalan dari total 147 gerai, masih terdapat 124 gerai yang regular dan 23 gerai dalam pengawasan. Sementara itu, selama kuartal pertama, PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) menutup 13 gerai dan masih terdapat 10 gerai yang dalam pengawasan dan kemungkinan akan ditutup. Terdapat beberapa tantangan dalam menjalankan bisnis di masa pandemi Covid-19, yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi negatif dan menurunnya daya beli pelanggan, serta adanya pembatasan aktivitas sosial yang mengakibatkan rendahnya kunjungan pelanggan ke Matahari Departement Store ([Saleh 2021](#)).

Penelitian ini dimotivasi karena terdapat banyaknya isu yang membahas mengenai nilai perusahaan di Indonesia, sehingga penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang akan memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh ([Markonah et al. 2020](#)), serta menambahkan lima variabel independen, yaitu variabel risiko bisnis dari penelitian yang dilakukan oleh [Pangestuti et al. \(2022\)](#), variabel ukuran perusahaan dari penelitian yang dilakukan oleh [Bon dan Hartoko \(2022\)](#), variabel kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan dari penelitian yang dilakukan oleh [Kusumawati dan Setiawan \(2019\)](#), dan terakhir variabel manajemen aset dari penelitian yang dilakukan oleh [Saraqih dan Hakim \(2021\)](#). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial ratio* dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal mengasumsikan bahwa manajer dari semua perusahaan memiliki insentif yang berbeda untuk mempertahankan kredibilitas mereka dengan pasar melalui

pelaporan kinerja perusahaan ([Godfrey et al. 2010, 510](#)). Teori sinyal memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih lanjut daripada informasi yang diminta. Dengan itu, perusahaan akan terus berlanjut dalam memprediksi informasi yang akan diberikan sinyal oleh perusahaan.

Menurut [Nurhaiyani \(2018\)](#), teori sinyal merupakan teori yang menyatakan cara manajer memberikan informasi secara sukarela kepada investor sebagai sinyal agar investor dapat mengambil keputusan. Teori sinyal, memberikan manajer peran sebagai pihak yang memberikan informasi, bahwa perusahaan dalam keadaan akan memperoleh keuntungan, jika investor memercayai manajer maka investor akan memperoleh keuntungan. Pada teori sinyal memberikan alasan perusahaan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Hal ini dikarenakan terdapat kesenjangan informasi yang dimiliki perusahaan dan investor, informasi yang dimiliki oleh manajer lebih baik dibandingkan pihak luar seperti investor ([Harsono 2018](#)).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi seorang investor dalam memandang keberhasilan perusahaan pada masa lalu, masa ini dan masa depan. Disisi lain menurut [Denziana dan Monica \(2016\)](#) nilai perusahaan merupakan situasi saat perusahaan telah mencapai kondisi tertentu sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah proses kegiatan yang dilakukan beberapa tahun dari awal didirikan sampai saat ini. Sebelum melakukan penanaman modal pada perusahaan, seorang investor harus menilai perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

Nilai perusahaan dipandang sebagai hal yang penting, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka tingkat kepuasan stakeholders tinggi ([Utami dan Darmayanti 2018](#)). Secara implisit nilai perusahaan dapat digunakan oleh investor untuk menilai tingkat

keberhasilan manajemen dalam perusahaan, sehingga dapat menyejahterakan *stakeholders*. Manajemen melakukan perencanaan keuangan sesuai dengan pedoman dan arahan yang telah diberikan oleh perusahaan, dengan adanya pedoman dan arahan yang jelas, dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Proses peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai jika terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan dengan berbagai pihak seperti *shareholder* dan *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan (Verawaty et al. 2017). Nilai perusahaan yang tinggi pastinya menjadi keinginan para *stakeholders*, karena tingginya nilai perusahaan menunjukkan tingginya kemakmuran *stakeholders* juga (Hermuningsih 2014). Nilai perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dan dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa depan, sehingga nilai perusahaan mampu memengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan (Yanti dan Darmayanti 2019). Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (Debby et al. 2014). Nilai perusahaan adalah hal yang penting dan cukup berdampak, karena nilai perusahaan akan memengaruhi berbagai keputusan investor.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Salah satu indikator penting untuk melihat nilai perusahaan adalah sejauh mana profitabilitas perusahaan (Husna dan Satria 2019). Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Pantow et al. 2015). Menurut Rasyid (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba di masa depan dan juga dapat dijadikan indikator dari kesuksesan operasi perusahaan. Selain itu menurut Pantow et al. (2015) profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui upaya pengelolaan dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Menurut Nisasmara dan Musdholifah (2016) profitabilitas merupakan kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun *stakeholders* karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Jika perusahaan mendapatkan laba maka *stakeholders* mendapatkan dividen (Nurhaiyani 2018). Untuk mendapatkan profit yang maksimal manajemen perusahaan harus menyesuaikan dengan tren pasar saat ini, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang memberikan nilai tambah terhadap perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage dan Nilai Perusahaan

Leverage menggambarkan struktur modal dari perusahaan (Hasanah dan Lekok 2019). *Leverage* sendiri menunjukkan seberapa mampu perusahaan membayarkan kewajibannya kepada kreditur. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kesempatan perusahaan untuk bertumbuh semakin besar. *Leverage* adalah besar atau kecilnya jumlah kewajiban yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional (Jihadi et al. 2021). *Leverage* menurut Zutter dan Smart (2019, 145) adalah pembesaran risiko dan pengembalian melalui penggunaan pembiayaan biaya tetap, seperti utang dan saham preferen.

H₂: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Likuiditas menggambarkan aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai dengan harga yang mendekati nilai wajar (Reilly et al. 2019, 42). Likuiditas juga dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk membeli atau menjual aset dengan cepat dan dengan harga yang sesuai dengan pasar. Menurut Wardana dan Widarti (2015) perusahaan yang

memiliki likuiditas yang kecil itu menunjukkan perusahaan memiliki *current asset* yang kecil untuk membayar *short-term current liabilities* mereka. Akan tetapi perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi juga belum dikatakan baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan banyak dana yang menganggur. Selain itu menurut [Sukmawardini dan Ardiansari \(2018\)](#) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Risiko Bisnis dan Nilai Perusahaan

Risiko merupakan dampak dari ketidakpastian untuk mencapai tujuan perusahaan ([Prowanta 2018, 1](#)). Menurut [Reilly et al. \(2019, 10\)](#) risiko adalah ketidakpastian dalam investasi, akan menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Dalam menjalankan sebuah bisnis, perusahaan pasti akan menghadapi dan berhubungan dengan risiko. Risiko bisnis dapat berupa ancaman atau peluang. Risiko dalam bisnis akan memberikan ancaman jika perusahaan tidak memiliki strategi yang baik. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki rencana atau mitigasi yang tepat dalam menghadapi risiko yang terjadi maupun yang akan terjadi.

Risiko bisnis adalah variabilitas laba operasi perusahaan yang timbul dari karakteristik perusahaan ([Reilly et al. 2019, 18](#)). Risiko bisnis akan memengaruhi reputasi perusahaan dilihat dari harga saham dan minat masyarakat terhadap produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan ([Alamsyah dan Malanua 2021](#)). Dengan adanya risiko bisnis akan membuat kreditur enggan untuk memberikan pinjaman dan juga akan membuat calon investor enggan untuk berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan, kreditur takut jika perusahaan tidak mampu mengembalikan pinjaman, serta investor tidak mendapatkan pengembalian yang seharusnya atau yang diharapkan.

H₄: Risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu tanda untuk mengatur kinerja dalam perusahaan ([Junitania dan Prajitno 2019](#)). Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan menentukan seberapa besar kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Pasar modal dapat diakses dengan mudah oleh perusahaan yang berukuran besar ([Sutandi 2020](#)). Perusahaan dengan *outstanding shares* yang besar akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, sehingga perusahaan yang besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru, untuk memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil ([Yanti dan Darmayanti 2019](#)). Oleh karena itu, dapat disimpulkan ukuran perusahaan adalah aset yang dimiliki perusahaan dalam periode waktu tertentu.

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak atau lembaga institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lainnya ([Sukmawardini dan Ardiansari 2018](#)). Kepemilikan institusional mengacu pada seberapa banyak saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, seperti pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, institusi asing, dana perwalian, dan sebagainya ([Firnanti et al. 2019](#)). Kepemilikan institusional berperan dalam memonitor perusahaan. Kepemilikan lebih dari 5% mampu memonitor manajemen lebih besar. Semakin besar pemanfaatan aktiva perusahaan, semakin

kecil terjadinya pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen ([Sembiring dan Trisnawati 2019](#)). Manajer perusahaan tidak bisa melakukan manipulasi informasi, karena investor selalu memantau kinerja manajer dalam melakukan kegiatan operasi ([Kusumawati dan Setiawan 2019](#)).

H₆: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Manajemen Aset dan Nilai Perusahaan

Manajemen aset dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menjaga, memperbarui, dan mengoperasikan aset-aset dengan mengkombinasikan prinsip dalam menjalankan bisnis dan mengambil keputusan yang sesuai agar memenuhi harapan pemegang saham atau publik ([Saragih dan Hakimian 2021](#)). Dengan adanya manajemen aset juga menunjukkan seberapa baik aset perusahaan digunakan. Manajemen aset sangat berpengaruh terhadap efektif dan efisien kegiatan operasional perusahaan, karena akan berdampak pada profit dan arus kas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola aset dengan baik untuk menghindari kerugian yang tidak diharapkan.

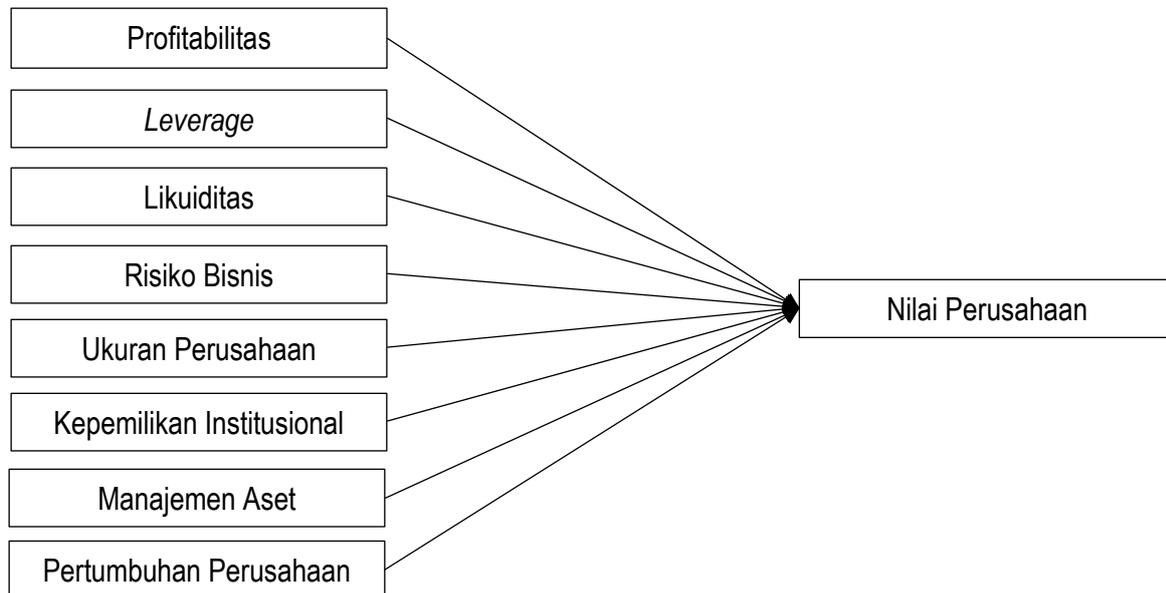
H₇: Manajemen aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, seiring dengan adanya kemajuan di era globalisasi calon investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan, jika perusahaan mampu mengikuti perkembangan tren saat ini. Investor sangat berperan dalam pertumbuhan perusahaan, karena perusahaan akan membutuhkan banyak dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya ([Kusumawati dan Setiawan 2019](#)). Pertumbuhan perusahaan yang baik merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki sisi yang menguntungkan, karena mampu memberikan keuntungan yang lebih baik seiring berjalannya waktu ([Ramdhonah et al. 2022](#)). Menurut [Salim dan Susilowati \(2019\)](#) pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengalami perkembangan dalam suatu periode.

H₈: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikut model penelitian yang menghubungkan variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan	Total Data
1.	Perusahaan manufaktur klasifikasi industri <i>energy, consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 - 2022.	236	708
2.	Perusahaan manufaktur klasifikasi industri <i>energy, consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2018 - 2022.	(21)	(63)
3.	Perusahaan manufaktur klasifikasi industri <i>energy, consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dari tahun 2018 - 2022.	(57)	(171)
4.	Perusahaan manufaktur klasifikasi industri <i>energy, consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak memiliki laba positif setelah pajak dari tahun 2020-2022.	(99)	(297)
5.	Perusahaan manufaktur klasifikasi industri <i>energy, consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak memiliki kepemilikan institusional dari tahun 2020-2022.	(1)	(3)
Jumlah Sampel Penelitian		58	174

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022 dengan spesifikasi industri *energy, consumer cyclicals*, dan *consumer non-cyclicals*. Berdasarkan pada kriteria pemilihan sampel, maka jumlah perusahaan yang digunakan pada penelitian ini terdapat 58 perusahaan. Sampel perusahaan dipilih dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham ([Saragih dan Hakimian 2021](#)). Nilai perusahaan diukur dengan skala rasio dan disimbolkan dengan FV. *Book Value per Share* (BVS) dapat diukur dengan *total equity* dibagi dengan *number of shares outstanding* ([Ross et al. 2003](#)). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Markonah et al. \(2020\)](#) adalah:

$$FV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

$$BVS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Number of Shares Outstanding}}$$

Profitabilitas

Tanpa laba, perusahaan tidak dapat menarik modal dari luar ([Zutter dan Smart 2019, 128](#)). Variabel profitabilitas diukur menggunakan skala rasio dan disimbolkan dengan PRO. Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Markonah et al. \(2020\)](#), proksi untuk menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Leverage

Leverage mengacu pada efek yang dimiliki oleh biaya tetap pada pengembalian yang diperoleh pemegang saham. Adanya leverage yang tinggi, akan memberikan pengembalian yang lebih tinggi dan lebih fluktuatif ([Zutter dan Smart 2019, 600](#)). Variabel *leverage* diukur menggunakan skala rasio dan disimbolkan dengan LEV. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan rasio total hutang dengan modal ([Kasmir 2016, 166](#)). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Handayani \(2020\)](#), proksi untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini, pengukuran dari variabel likuiditas adalah *current ratio*. *Current ratio* mengukur likuiditas dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendek perusahaan ([Zutter dan Smart 2019, 138](#)). Semakin besar *current ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Variabel likuiditas diukur menggunakan skala rasio dan disimbolkan dengan LIQ. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Markonah et al. \(2020\)](#), proksi untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$LIQ = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Risiko Bisnis

Risiko bisnis tentunya akan dihadapi oleh perusahaan. Salah satu faktor yang memunculkan risiko dalam perusahaan adalah pada saat kegiatan operasional sedang berlangsung, perusahaan kekurangan dana ([Andreas dan Wirjawan 2022](#)). Tingginya risiko

bisnis cenderung membuat investasi rendah, karena risiko bisnis yang tinggi berdampak ketidakpastian pengembalian yang akan didapatkan oleh investor. Variabel risiko bisnis diukur dengan skala rasio dan disimbolkan dengan BRISK. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Pangestuti et al. \(2022\)](#), proksi untuk menghitung risiko bisnis adalah sebagai berikut:

$$\text{BRISK} = \text{Ln}(\sigma \text{EBIT})$$

Keterangan:

EBIT = *Earnings Before Interest and Taxes*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu ([Sembiring dan Trisnawati 2019](#)). Semakin besar perusahaan, maka perusahaan dianggap untuk memperoleh sumber pendanaan. Ukuran perusahaan diukur dengan skala rasio dan disimbolkan sebagai FS. Pada penelitian yang dilakukan oleh [Bon and Hartoko \(2022\)](#), proksi yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{FS} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

Kepemilikan Institusional

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar, memiliki kemampuan dalam memantau dan mengawasi tindakan yang dilakukan oleh manajemen ([Junitania dan Prajitno 2019](#)). Tingginya kepemilikan institusional, membuat kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan oleh eksternal perusahaan. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio dan disimbolkan dengan IO. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Kusumawati dan Setiawan \(2019\)](#), proksi yang digunakan untuk

menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{IO} = \frac{\text{Number of Institutional Shares}}{\text{Number of Shares Outstanding}} \times 100\%$$

Manajemen Aset

Manajemen aset adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional, menggunakan berbagai aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini, variabel manajemen aset menggunakan pengukuran *Total Assets Turnover*. Pada penelitian ini manajemen aset diukur dengan skala rasio dan disimbolkan dengan AM. *Total Assets Turnover* menunjukkan seberapa efektif perusahaan dan efisien dalam mengelola aset dalam penjualan ([Bahraini et al. 2021](#)). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Saragih dan Hakiman \(2021\)](#), proksi yang digunakan untuk menghitung *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{AM} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan perusahaan seiring berjalannya waktu ([Kusumawati dan Setiawan 2019](#)). Pengukuran yang digunakan pada variabel pertumbuhan perusahaan adalah *company growth*. Pada penelitian ini variabel pertumbuhan perusahaan akan diukur dengan skala rasio dan disimbolkan sebagai CG. Oleh karena itu, proksi yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{CG} = \frac{\text{TA}_t - \text{TA}_{t-1}}{\text{TA}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

TA = *Total Assets*

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
FV	174	0,247056	56,791898	3,559833	7,130629
PRO	174	0,000112	0,348851	0,078527	0,064554
LEV	174	0,000760	4,413093	0,872038	0,825289
LIQ	174	0,608233	13,309057	2,688811	2,341948
BRISK	174	21,215614	29,507339	25,589250	1,720045
FS	174	25,659039	32,826382	29,422384	1,479255
IO	174	0,000485	0,999758	0,775769	0,207061
AM	174	0,022644	3,822205	1,207177	0,782254
CG	174	-0,249312	8,183124	0,138515	0,640149

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	18,012	0,060	
PRO	57,808	0,000	H ₁ diterima
LEV	2,653	0,000	H ₂ diterima
LIQ	-0,595	0,008	H ₃ diterima
BRISK	0,271	0,617	H ₄ tidak diterima
FS	-0,901	0,119	H ₅ tidak diterima
IO	1,002	0,651	H ₆ tidak diterima
AM	-0,664	0,258	H ₇ tidak diterima
CG	-0,771	0,262	H ₈ tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Profitabilitas (PRO) memiliki nilai koefisien sebesar 57,808 dan nilai Sig. 0,000. Nilai Sig. pada variabel profitabilitas lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05, maka H₁ dapat diterima, artinya terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien dari variabel profitabilitas sebesar 57,808, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan jika semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh maka akan menaikkan nilai perusahaan. Pengaruh positif memberikan pandangan yang menguntungkan kepada investor apabila perusahaan mampu menghasilkan profit, dan akan berdampak pada investasi yang dilakukan oleh investor ([Sukmawardini dan Ardiansari 2018](#)).

Leverage (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar 2,653 dan nilai Sig. 0,000. Nilai Sig. pada variabel *leverage* lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05, maka H₂ dapat diterima, artinya terdapat pengaruh variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien dari variabel *leverage* sebesar 2,653, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi akan memengaruhi nilai perusahaan. Tingginya *leverage* menandakan komposisi sumber pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas ([Sari dan Sanjaya 2018](#)).

Likuiditas (LIQ) memiliki nilai koefisien sebesar -0,595 dan nilai Sig. 0,008. Nilai Sig. pada variabel likuiditas lebih besar dari nilai

alpha yaitu 0,05, maka H_3 dapat diterima, artinya terdapat pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mengalokasikan dananya untuk melunasi utang jangka pendek, sehingga dapat mengurangi pembayaran dividen kepada *shareholders* (Salim dan Susilowati 2019).

Risiko bisnis (BRISK) memiliki nilai koefisien sebesar 0,271 dan nilai *Sig.* 0,617. Nilai *Sig.* pada variabel risiko bisnis lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05, maka H_4 tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien dari variabel risiko bisnis sebesar 0,271, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan ada atau tidaknya risiko bisnis di sebuah perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai koefisien sebesar -0,901 dan nilai *Sig.* 0,119. Nilai *Sig.* pada variabel ukuran perusahaan lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05, maka H_5 tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya sebuah perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional (IO) memiliki nilai koefisien sebesar 1,002 dan nilai *Sig.* 0,651. Nilai *Sig.* pada variabel kepemilikan institusional lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05, maka H_6 tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya kepemilikan institusional tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Manajemen aset (AM) memiliki nilai koefisien sebesar -0,664 dan nilai *Sig.* 0,258. Nilai *Sig.* pada variabel manajemen aset lebih

besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05, maka H_7 tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh manajemen aset terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan ada atau tidaknya manajemen aset yang baik di sebuah perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan (CG) memiliki nilai koefisien sebesar -0,771 dan nilai *Sig.* 0,262. Nilai *Sig.* pada variabel pertumbuhan perusahaan lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05, maka H_8 tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bertumbuhnya sebuah perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu risiko bisnis, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, manajemen aset, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu periode penelitian cukup singkat, yaitu selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020 sampai 2022, sehingga belum menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang, data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, terdapat masalah pada heteroskedastisitas yang terjadi pada variabel profitabilitas, *leverage*, dan manajemen aset, terdapat masalah pada autokorelasi, Hasil uji *Adjusted R²* hanya sebesar 39,9% sedangkan sisanya 60,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi. Oleh karena itu variasi variabel dependen nilai perusahaan hanya berhasil dijelaskan sebesar 39,9% sedangkan sisanya sebesar 60,1% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Dari keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti

selanjutnya yaitu penambahan periode penelitian agar memberikan cakupan yang lebih luas lagi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menambahkan data penelitian untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal (Anderson *et al.* 2020), melakukan transformasi data pada variabel yang memiliki masalah pada heteroskedastisitas

(Ghozali 2021, 185), serta mengatasi autokorelasi dengan membuat variabel dependen menjadi *difference 1* atau *difference 2* sampai autokorelasi hilang (Ghozali 2021, 172), menambahkan variabel independen lainnya seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) *disclosure* dan kebijakan dividen (Angeline dan Tjahjono, 2020).

REFERENCES:

- Alamsyah, Muhammad Fuad, dan Widyawati Malanua. 2021. Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, Vol. 11, No. 2: 154. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i2.4228>.
- Anderson, David R, Dennis J Sweeney, Thomas A Williams, Jeffrey D Camm, James J Cochran, Michael J Fry, dan Jeffrey W Ohlmann. 2020. *Statistics for Business & Economics*. 14e ed. Boston: Nelson Education, Ltd.
- Andreas, Kevin B, dan Ricardo Suhendra Wirjawan. 2022. Pengaruh Risiko Bisnis dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, Vol. 2, No. 2: 971–88. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Bahraini, Syintia, Endri Endri, Sugeng Santoso, Leni Hartati, dan Sri Marti Pramudena. 2021. Determinants of Firm Value: A Case Study of the Food and Beverage Sector of Indonesia. *Journal of Asian Finance*, Vol. 8, No. 6: 839–47. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0839>.
- Bon, Sergius Fribontius, dan Sri Hartoko. 2022. The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, Vol. 7, No. 3: 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbr.2022.7.3.1405>.
- Debby, Julia Farrah, Emylia Yuniarti, dan Dewa Saputra. 2014. Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *Journal on Business Review (GBR)*, Vol. 3, No. 4. https://doi.org/10.5176/2010-4804_3.4.346.
- Denziana, Angrita, dan Winda Monica. 2016. Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2. <https://doi.org/10.36448/jak.v7i2.758>.
- Firmanti, Friska, Kashan Pirzada, dan Budiman Budiman. 2019. Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, Vol. 4, No. 2: 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2)).
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 26. 10 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne, Hodgson Allan, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. 7th ed. John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Handayani, Riady. 2020. Effects of Tax Avoidance and Financial Performance on Firm Value. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, Vol. 2, No. 5: 159–68. www.ijmssr.org.
- Harsono, Anwar. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2: 117–26.
- Hasanah, Aulia Nur, dan Widyawati Lekok. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Pemediator. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 2: 165–78. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.617>.

- Hermuningsih, Sri. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 16, No. 2: 127–48. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.27>.
- Husna, Asmaul, dan Ibnu Satria. 2019. Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 9, No. 5: 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>.
- Jihadi, M., Elok Vilantika, Sayed Momin Hashemi, Zainal Arifin, Yanuar Bachtiar, dan Fatmawati Sholichah. 2021. The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol. 8, No. 3: 423–31. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>.
- Junitania, dan Sugiarto Prajitno. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan. Vol. 21. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 1th ed. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, Eny, dan Adi Setiawan. 2019. The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4, No. 2 (2019). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8574>.
- Mahardika, Lorenzo Anugrah. 2022. Daftar 59 IPO dan Emiten Baru 2022, GOTO Paling Jumbo. 2022. (<https://market.bisnis.com/read/20221231/192/1613700/daftar-59-ipo-dan-emiten-baru-2022-goto-paling-jumbo>, diakses 5 Mei 2023).
- Markonah, Agus Salim, dan Johanna Franciska. 2020. the Effect of Liquidity and Working Capital on Corporate. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2014). *Financial Management Theory and Practice*. 13th Edition. *South Western International Student Edition: Ohio. Fahmi*, (13th ed.), Vol. 1, No. 1: 1–7. <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>.
- Nisasmara, Prana Wahyu, dan Musdholifah. 2016. Cash Holding, Good Corporate Governance and Firm Value. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 7, No. 2: 117–28. <https://doi.org/10.15294/jdm.v7i2.8196>.
- Nurhaiyani. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2: 107–16. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.415>.
- Pangestuti, Dewi Cahyani, Ali Muktiyanto, Ira Geraldina, dan Darmawan. 2022. Role of Profitability, Business Risk, and Intellectual Capital in Increasing Firm Value. *Journal of Indonesian Economy and Business*, Vol. 37, No. 3: 311–38. <https://doi.org/10.22146/jieb.v37i3.3564>.
- Pantow, Mawar Sahron R., Sri Murni, dan Irvan Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*, Vol. Vol.3, No. Hal.961-971.
- Prowanta, Embun. 2018. *Manajemen Risiko Pasar Modal*. Kedua. Bogor: In Media.
- Ramdhonah, Zahra, Ikin Solikin, dan Maya Sari. 2022. Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Fair Value: *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1: 360–72. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>.
- Rasyid, Abdul. 2015. Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value. *International Journal of Business and Management Invention ISSN* (Online, Vol. Vol. 4. Online. www.ijbmi.org).
- Reilly, Frank K., Keith C. Brown, dan Sanford J. Leeds. 2019. *Investment Analysis & Portofolio Management*. Eleventh. Boston, USA: Cengage.

- Revinka, Shifa. 2021. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Acitya Ardana*, Vol. 1, No. 2: 145–63. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1334>.
- Ross, Stephen A, Ramdolph W Westerfield, dan Brodford D Jordan. 2003. *Fundamentals of Corporate Finance*. 6th ed. Vol. 01. New York: McGraw-Hill.
- Saleh, Tahir. 2021. Ritel “Berdarah-darah”, Matahari Rugi & Tutup 13 Gerai di Q1. CNBC Indonesia. 2021. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210425095540-17-240623/ritel-berdarah-darah-matahari-rugi-tutup-13-gerai-di-q1>, diakses 5 Mei 2023).
- Salim, M.Noor, dan Rina Susilowati. 2019. the Effect of Internal Factors on Capital Structure and Its Impact on Firm Value: Empirical Evidence From the Food and Beverages Industry Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, Vol. 6, No. 7: 173–91. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v6.i7.2019.434>.
- Saragih, Fry Melda, dan Dr MM Hakim. 2021. Effect of TATO, DER, ROE and Size on Company Value (Study on Manufacturing Companies Listed in IDX). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, Vol. 6, No. 3: 72–77. www.ijisrt.com72.
- Sari, Dwi Putri Kartika, dan Riki Sanjaya. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 1: 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>.
- Sembiring, Selvi, dan Ita Trisnawati. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1: 173–84. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Sukmawardini, Dewi, dan Anindya Ardiansari. 2018. The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Management Analysis Journal, Vol. 7, No. 2: 212–22.
- Sutandi, Sutandi. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2: 28. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2646>.
- Utami, Asri Pawestri Setyo, dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010-Januari 2015). *E-Jurnal Manajemen UNUD*, Vol. 7, No. 10.
- Verawaty, Citra Indah Merina, dan Setri Ayu Lastari. 2017. Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Mngement, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal MBiA*, Vol. 16, No. 2: 79–94.
- Wardana, Ridhlo Ilham Putra, dan Endang Tri Widyarti. 2015. Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, Vol. 4, No. 4: 1–79.
- Yanti, I Gusti Ayu Diah Novita, dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 4: 2297. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15>.
- Zutter, Chad J, dan Scott B Smart. 2019. *Principles of Managerial Finance*. Fifteenth. Pearson Education.